

# PENGGUNAAN SERBUK DAUN SAMBUNG NYAWA (*Gynura procumbens*) DENGAN DOSIS YANG BERBEDA PADA PAKAN UNTUK PENYEMBUHAN LUKA IKAN PATIN (*Pangasius sp*) YANG TERINFEKSI BAKTERI *Aeromonas hydrophyla*

Yeffi Fajrina Sundari<sup>1</sup>, Elfrida<sup>2</sup>

Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta

Email : 1810016111025@bunghatta.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian serbuk daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) dengan dosis yang berbeda pada pakan untuk Ikan Patin (*Pangasius sp*) yang terinfeksi oleh bakteri *Aeromonas hydrophyla*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 di Laboratorium Terpadu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta, Padang Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, menggunakan RAL dengan 4 perlakuan (A Kontrol, B 50gr, C 60 gr, D 70gr daun Sambung Nyawa/100gr pakan) dan 3 ulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka karena infeksi bakteri *Aeromonas hydrophyla* pada ikan Patin dengan menggunakan serbuk daun Sambung Nyawa didapat dosis terbaik adalah pada perlakuan D (70gr/100gr pakan) dengan penyusutan luka 61,51%. Tingkat kelangsungan hidup selama penelitian berkisar 66,667% - 100%.

Kata Kunci : Sambung Nyawa, ikan Patin, *Aeromonas hydrophyla*

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of giving the leaf powder of Connect Nyawa (*Gynura procumbens*) with different doses on feed for Catfish (*Pangasius sp*) infected by *Aeromonas hydrophyla* bacteria. This research was conducted from December 2021 to January 2022 at the Integrated Laboratory of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Bung Hatta University, Padang, West Sumatra. The research method used was experimental method, using RAL with 4 treatments (A Control, B 50gr, C 60 gr, D 70gr Connect Life leaves/100gr feed) and 3 replications. The results showed that wound healing due to infection with *Aeromonas hydrophyla* bacteria in Catfish by using Connect Nyawa leaf powder, the best dose was obtained in treatment D (70gr/100gr feed) with 61.51% wound shrinkage. Survival rates during the study ranged from 66.667% - 100%.

Keyword: *Gynura procumbens*, Catfish, *Aeromonas hydrophila*

## PENDAHULUAN

Ikan Patin merupakan salah satu jenis ikan air tawar asli Indonesia tersebar di sebagian wilayah Sumat era dan Kalimantan. Ikan Patin termasuk komoditi yang memiliki prospek cerah untuk dibudidayakan. Hal tersebut dikarenakan ikan Patin mempunyai kelebihan yaitu rasa dagingnya yang lezat dan gurih, ukuran perindividunya besar, pertumbuhannya yang pesat, dan mudah dibudidayakan [1].

Pengendalian penyakit akibat bakteri *Aeromonas hydrophila* biasanya dilakukan dengan pencampuran pakan dengan anti biotik seperti *chloramphenicol*, *terra mycin* atau *oxytetracycline*. Dosisnya sebanyak 5-7,5 gram/100 kg pakan. Selain itu, penanggulangan penyakit akibat bakteri *Aeromonas hydrophila*

juga bisa dilakukan dengan menabur kan *furaltadone* sebanyak 50 ppm/ jam [2].

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode Eksperimen dengan menggunakan RAL 4 perlakuan (A Kontrol, B 50gr, C 60gr dan D 70gr serbuk daun Sambung Nyawa/100gr pakan) dan 3 kali ulangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencampuran 100gr pakan dengan serbuk daun Sambung Nyawa (perlakuan D) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Aeromonas hydrophyla* dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan D (70gr) dengan nilai rata-rata 61,51%

lalu diikuti oleh perlakuan C (60gr) dengan nilai 47,22 %, Perlakuan B (50) dengan nilai 30,04 %, dan tingkat penyembuhan paling terendah terdapat pada perlakuan A (kontrol) dengan nilai 12,47% tanpa pencampuran serbuk daun Sambung Nyawa. Hasil uji lanjut Duncan pada lampiran 2 menunjukkan bahwa perlakuan C tidak berbeda nyata dengan perlakuan D ( $P < 0,05$ ) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan A dan B ( $P > 0,05$ ).

Kerusakan pada membran sitoplasma dapat mencegah masuk nya bahan-bahan makanan atau nutrisi yang diperlukan bakteri untuk menghasilkan energi akibatnya bakteri akan mengalami hambatan pertumbuhan dan bahkan kematian [3].

### **KELANGSUNGAN HIDUP**

Kelangsungan hidup ikan Patin yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophyla* setelah dicampur dengan serbuk daun Sambung Nyawa menunjukkan bahwa rata-rata kelangsungan hidup selama penelitian adalah 66,67% - 100% pada semua perlakuan. Kondisi ini juga bisa disebabkan karena faktor yang lain mempengaruhi ikan adalah kondisi lingkungan terutama kualitas air terhadap sisa pakan [4].

### **RESPON MAKAN**

Berdasarkan pengamatan perlakuan A(kontrol) respon makan yang rendah diduga karena ikan belum sembuh dari penyakit *Aeromonas hydrophyla* sehingga nafsu makannya belum stabil. Pada perlakuan B (50gr) respon makan pada awal pemberian pakan yang dicampur dengan serbuk daun Sambung Nyawa mulai sedikit merespon makan. Perlakuan C (60gr) respon makan yang lumayan baik dan hampir mendekati normal. Pada perlakuan D (70gr) menunjukkan respon makan normal. Semakin baik respon makan ikan maka akan semakin cepat pula terjadi proses penyembuhan[5].

### **KUALITAS AIR**

Kondisi kualitas air pada setiap perlakuan selama penelitian adalah Suhu 26-27°C, pH 6-7 dan DO 3,41 - 4,1 masih dalam batas untuk pemeliharaan ikan. Menurut pendapat[6], kisaran air pH 6-9 dianggap aman bagi ikan, pada pH 6,5

sampai dengan 8,5. Selama penelitian didapatkan pH air 7 dari awal penelitian sampai akhir penelitian dan untuk kandungan pH selama penelitian masih tergolong dalam kisaran yang baik untuk hidup ikan. pH yang terlalu tinggi atau rendah dapat menyebabkan ikan mati.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka karena infeksi bakteri *Aeromonas hydrophyla* pada ikan Patin dengan menggunakan serbuk daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) didapatkan dosis terbaik adalah perlakuan D (70gr/100gr pakan) dengan penyusutan luka 61.51%. Tingkat kelangsungan hidup selama penelitian berkisar 66,67% - 100%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Susanto, H dan Khairul A. 2007. Budidaya Ikan Patin. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [2] Lusac JS, Southgate PC. 2012. Aquaculture. UK : Willey Publishing Science.
- [3] Tahe, S. 2008. Pengaruh starvasiransu pakan terhadap pertumbuhan, sintasan dan produksi udang vanamei (*Litopenaeus vanna mei*) dalam wadah terkontrol. Jurnal Riset Akuakultur. 3 (3) : 401-412.
- [4] Anonimus. 2007. Budidaya Ikan Mas Keramba Jaring Apung. Lampung: Balai Budidaya air Tawar.
- [5] Fadlian, F., Hamzah, B., & Abram, P. H. (2016). Uji Efektivitas Ekstrak Tanaman Putri Malu (*mimosa pudica linn*) Sebagai Bahan Pengawet Alami Tomat. Jurnal Akademika Kimia, 5(4), 153-158.
- [6] Watanabe T. 1988. Fish Nutrition and Mariculture. Departemen of Boiscience. Tokyo University of Fisheries. JICA, Tokyo.
- [7] Yuhana, M., I. Normalina dan Sukenda. 2008. Pemanfaatan Ekstrak Bawang Putih *Allium sativum* Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Pada Ikan patin *Pangasionodon hypophthalmus* yang Diinfeksi *Aeromonas hydrophyla*. Departemen Budidaya Perairan, Institus Pertanian Bogor, Jurnal Akuakultur Indonesia, 7(1): 95 ± 107.
- [8] Sofiah. 1994. Meningkatkan kekebalan ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Terhadap infeksi *Aeromonas hydrophyla* dengan pemberian vaksin.